

BAB I

PENDAHULUAN

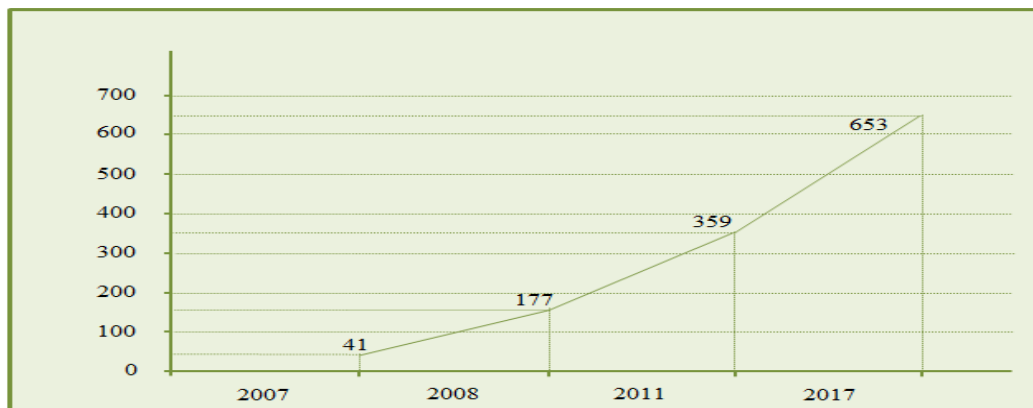
A. Latar Belakang

Remaja sebagai masa tumbuh kembang manusia setelah masa anak-anak dan sebelum masa dewasa dalam rentang usia 10-19 tahun (World Health Organization, 2017). *Adolesence* merupakan istilah dalam bahasa Latin yang menggambarkan remaja, yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. *Adolescence* sebenarnya merupakan istilah yang memiliki arti yang luas yang mencakup kematangan mental, sosial, emosional, dan fisik (Hurlock, 2010).

Kenakalan remaja adalah gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial dan mengakibatkan mereka mengembangkan perilaku yang menyimpang Kartono (dalam Sumara, Humaedi dan Santoso, 2017). Remaja perlu mendapat perhatian serius karena remaja termasuk dalam usia sekolah dan usia kerja dan sangat berisiko terhadap masalah-masalah kesehatan. Masalah kesehatan yang dialami oleh remaja di Bali diantaranya yaitu remaja yang hamil di bawah usia 20 tahun, remaja yang terkena IMS, remaja dengan HIV, remaja yang perokok dan remaja yang memakai alkohol. Salah satu kasus tertinggi di Bali pada remaja yaitu kehamilan usia dini atau remaja yang hamil di bawah usia 20 tahun (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2017).

Kehamilan usia dini adalah kehamilan yang berlaku pada wanita yang berusia 11-19 tahun (World Health Organization, 2014). Beberapa dekade terakhir ini, kehamilan remaja telah menjadi masalah kesehatan yang penting bukan saja di

kalangan remaja, namun juga di sejumlah negara maju dan negara berkembang. Kehamilan diusia remaja bukan sebuah fenomena baru. Setiap tahun, diperkirakan sekitar 16 juta anak perempuan berusia 15 sampai 19 tahun dan 2,5 juta anak perempuan di bawah usia 15 tahun melahirkan di daerah berkembang (UNFPH, 2015). Angka kejadian kehamilan remaja di dunia di kalangan wanita yang berusia 15 sampai 19 tahun adalah 49 per 1.000 perempuan. Angka kejadian kehamilan remaja di Indonesia adalah 48 per 1.000 perempuan (*World Health Statistics*, 2014). Angka kejadian kehamilan remaja di Indonesia tergolong tinggi dibandingkan enam di Malaysia dan 41 di Thailand (*World Bank Group*). Masih didapatkan kehamilan pada usia yang sangat muda < 15 tahun walaupun dengan proporsi yang sangat kecil sebesar 0,02 % di perkotaan dan 0,03% di pedesaan. Kehamilan remaja usia 15-19 tahun di perkotaan sebesar 1,28 % dan di pedesaan sebesar 2,71% (Riskesdas, 2013). Peningkatan kasus kehamilan usia dini di Bali dapat dilihat pada grafik berikut.



Sumber : Data Dinas Kesehatan Provinsi Bali

Grafik 1. Angka Kejadian Kehamilan Usia Dini di Bali Tahun 2007-2017

Kehamilan remaja berdampak negatif pada pendidikan dan akhirnya dapat merusak masa depannya. Banyak remaja yang mengalami kehamilan harus keluar dari sekolah. Tingginya proporsi kehamilan usia remaja disebabkan oleh berbagai

faktor seperti, pengetahuan tentang seksualitas yang kurang, sosial ekonomi yang rendah, pengaruh pergaulan dengan teman sebaya yang negatif, enam faktor sosiodemografi, hubungan antar keluarga, status perkembangan, kebutuhan terhadap perhatian, serta penyalahgunaan obat-obatan terlarang (Meriyani, Yuli dan Januraga 2016). Remaja yang hamil di luar nikah menghadapi berbagai masalah psikologis, yaitu rasa takut, kecewa, menyesal, rendah hati terhadap kehamilannya sehingga terjadi usaha untuk menghilangkan dengan jalan gugur kandungan. Kehamilan remaja juga berdampak pada kesehatan reproduksi remaja karena organ-organ reproduksinya belum kuat untuk berhubungan intim dan melahirkan. Salah satu dampaknya yaitu kanker endometrium. Perempuan yang melahirkan terlalu muda memiliki risiko besar mengidap kanker endometrium (Rohan dan Siyoto, 2013). Kehamilan remaja tetap menjadi kontributor utama kematian ibu dan anak. Komplikasi kehamilan dan persalinan adalah penyebab utama kematian di antara gadis berusia 15 sampai 19 tahun di seluruh dunia, dengan negara berpenghasilan rendah dan menengah menyumbang 99% kematian maternal global pada wanita berusia 15 sampai 49 tahun (World Health Organization, 2016).

Upaya yang sudah dilakukan oleh Kementerian Kesehatan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan remaja, yaitu telah dilakukan pelatihan tenaga kesehatan untuk melaksanakan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di Puskesmas. Sebagai dukungan pelaksanaan Komunikasi Informasi dan Edukasi kepada remaja, Kementerian Kesehatan juga telah menerbitkan bahan cetak yang digunakan sebagai acuan atau alat peraga oleh

petugas kesehatan, umumnya berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja dan Napza (Friskarini dan Manalu, 2016).

Penelitian Umairah (2016) yang menyatakan tingkat pengetahuan siswa putri SMA tentang kehamilan usia dini yaitu sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup terkait kehamilan usia dini yang cukup (52,7%) dengan responden yang berasal dari kelas X mendominasi tingkat pengetahuan baik (46,4%) dan cukup (48,5%). Penelitian lain yang dilakukan oleh Ayu dan Tri (2017) yang menyatakan bahwa remaja yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang aborsi berisiko 1,690 kali lebih besar memiliki sikap yang baik terhadap aborsi dibandingkan remaja yang memiliki pengetahuan tidak baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap aborsi.

Kecamatan Kuta merupakan salah satu wilayah sektor unggulan pariwisata di Kabupaten Badung. Hal tersebut dikarenakan banyaknya objek daya tarik wisata yang berada di Kabupaten Badung, yang sebagian besar tersebar di Kecamatan Kuta. Pendatang yang banyak juga menyebabkan penginapan sementara seperti kos-kosan dan hotel bertambah, yang akhirnya menjadi tempat berpacaran dan melakukan kegiatan seksual berisiko bagi remaja. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kuta merupakan salah satu sekolah yang letaknya di kawasan pariwisata di Kecamatan Kuta. Kecamatan Kuta yang banyak didatangi oleh banyak wisatawan asing, sehingga mudah terpengaruh oleh budaya asing dan menyebabkan para remaja rentan terpengaruh oleh pergaulan bebas dan budaya asing yang akan berdampak negatif bagi remaja itu sendiri. Dampak negatif dari masuknya budaya asing tersebut seperti cara berpakaian remaja yang berubah,

etika, pergaulan dan yang lainnya sering menimbulkan berbagai masalah kenakalan remaja. Hasil wawancara dengan 10 orang siswi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kuta diantaranya empat orang yang sudah mengetahui tentang kehamilan usia dini dan enam orang belum mengetahui mengenai kehamilan usia dini. Hal tersebut menyatakan bahwa dari 10 orang siswi tersebut sebagian besar belum mengetahui mengenai kehamilan usia dini. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kuta.

Peneliti berharap agar angka kejadian kehamilan di usia dini menurun sehingga tidak ada lagi remaja putri yang putus sekolah, dikucilkan, bahkan tidak ada lagi kasus aborsi yang banyak dilakukan dikalangan remaja. Remaja harus melakukan upaya pencegahan agar tidak terjadi kasus kehamilan usia dini. Dari uraian di atas maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja Putri tentang Kehamilan Usia Dini di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kuta Tahun 2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang kehamilan usia dini di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kuta?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang kehamilan usia dini di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kuta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan remaja putri tentang kehamilan usia dini di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kuta
- b. Mengidentifikasi sikap remaja putri tentang kehamilan usia dini di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kuta
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang kehamilan usia dini di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kuta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti lain serta pengembangan ilmu dalam pengelolaan pengetahuan remaja putri terhadap kehamilan usia dini
- b. Menambah wawasan pengetahuan dan sikap bagi remaja putri terhadap kehamilan usia dini

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan bagi tempat penelitian untuk mendapatkan informasi mengenai kehamilan usia dini.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini, merupakan pengalaman peneliti dan dapat menambah wawasan pengetahuan penelitian mengenai pengetahuan dan sikap remaja putri dalam upaya mencegah terjadinya kehamilan usia dini.